

IDENTITAS INTERSEKSIONAL KEN DEDES SEBAGAI PEREMPUAN JAWA ABAD XIII DALAM NOVEL TUTUR DEDES KARYA AMALIA YUNUS

Oleh: Dwi Budiyanto, Kusmarwanti, Else Liliani, Suminto A. Sayuti

ABSTRAK

Ken Dedes tidak sekadar mitos dalam cerita Nusantara, bahkan Asia Tenggara. Kisahnya hanya muncul dalam kitab *Pararaton*, tapi Dedes diklaim sebagai sosok perempuan yang berpengaruh melahirkan dinasti penguasa di Jawa. Dalam kehidupan modern, Dedes dihadirkan kembali dalam novel Indonesia dengan beragam interpretasi atas sosoknya. Keberadaannya diyakini merepresentasikan perempuan kuat di kawasan Asia Tenggara pada abad ketigabelas hingga kelimabelas. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif-kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan identitas interseksi Ken Dedes Ken Dedes dalam novel *Tutur Dedes: Doa & Kutukan* karya Amalia Yunus (2022). Data berupa fakta cerita meliputi rangkaian cerita, tokoh, latar, tema, dan sarana kesastraan lainnya dari sumber data yang memuat informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data tersebut diperoleh dengan teknik baca dan catat. Selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan perspektif interseksionalitas Kimberle Crenshaw. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa identitas interseksional Ken Dedes tidaklah tunggal. Sosok Dedes terbangun oleh sejumlah identitas yang saling bersilangan. Multi-identitas tersebut membentuk kediriannya secara utuh sebagai perempuan kuat, berpengaruh, dan melegenda. Identitas yang ditemukan meliputi sejumlah aspek, yaitu (1) pendidikan yang mengonstruksi identitas keterdidikan, (2) fisik biologis yang menunjukkan identitas kecantikan dan daya seksualitas magis, (3) status/kelas sosial tinggi yang menjadikan Dedes terhormat dan memiliki akses terhadap ilmu, (4) agama dan keyakinan yang mengonstruksi integritas diri, (5) gender yang mengonstruksi peran sebagai ibu, dan (6) posisi politis yang mengonstruksi daya pengaruh dan jaringan. Setiap kategori aspek saling membentuk, memperkuat, dan menaturalisasi identitas dan kedirian Dedes sebagai perempuan terdidik abad ketigabelas yang memiliki pengaruh kuat dan mampu mengatasi opresivitas yang dialaminya. Sastra mengolah realitas historis dengan pemahaman baru untuk membangun kesadaran bahwa identitas kedirian seseorang tidak tunggal.

Kata Kunci: *Ken Dedes, identitas interseksional, gender, Crenshaw*